

---

## **Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio Terhadap Modal Disetor Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017**

**Meme Rukmini, SE, M.Ak.**

*E-mail* : memey\_mimin@yahoo.com

Politeknik Cahaya Surya, Kediri.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh *Return On Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio* Terhadap Modal Disetor Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Hasil uji signifikan menunjukkan bahwa, return on asset margin memiliki pengaruh yang positif pada laba disetor. Variable Net Profit Margin, debt to equity ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada modal disetor. Berdasarkan hasil Uji signifikan, telah dibuktikan bahwa variabel return on asset, net profit margin dan debt to equity ratio mempunyai pengaruh positif pada modal disetor.

Kata Kunci : Return on Asset , Net Profit Margin Dan Debt to Equity Ratio, Modal

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the Effect of Return On Assets, Net Profit Margins, Debt to Equity Ratio Against Paid Up Capital in Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. Significant test results show that, return on asset margin has a positive effect on paid profits. Variable Net Profit Margin, debt to equity ratio has no significant effect on paid up capital. Based on the results of the significant test, it has been proven that the variable return on assets. Net profit margin and debt to equity ratio have a positive effect on paid up capital.*

*Keywords* : Return on Asset , Net Profit Margin and Debt to Equity Ratio, Capital

## **I. PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan apapun bentuk usahanya pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk memperoleh laba yang optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut maka seorang pimpinan perusahaan dituntut untuk bekerja secara efisien demi kelangsungan hidup perusahaan, baik untuk masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang.

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan modal yang berada dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak dapat dipastikan Riyanto (2001). Modal sendiri diperoleh dari sumber internal dan eksternal. sumber internal

dihasilkan dari keuntungan operasional perusahaan, sedangkan modal yang bersumber dari eksternal perusahaan berasal dari pemilik perusahaan.

Dengan adanya konsep penggunaan modal kerja yang baik tersebut, maka perusahaan mempunyai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang R.Musrifah (2015). Di mana terdapat tujuan jangka pendek dari perusahaan “Primarasafood Industry “ adalah mengetahui bagaimana perbaikan kinerja yang diorientasikan pada keseluruhan proses untuk menciptakan nilai pelanggan yang meliputi pada aspek mutu produk dan jasa, serta produktifitas yang sesuai. Sedangkan tujuan jangka panjang dari perusahaan “Primarasafood Industry “ adalah menambah pangsa pasar. Karena dengan adanya pangsa pasar yang baru, diharapkan volume penjualan akan meningkat terus. Peningkatan volume penjualan tersebut akan diikuti dengan peningkatan laba perusahaan. Di samping itu, tujuan jangka panjangnya Hunger & Wheelen ( 2013 ) adalah mengetahui bagaimana keberadaan suatu perusahaan pada situasi sekarang yang ditekan untuk mencari jalan keluar agar tetap kompetitif demi kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Dunia bisnis memiliki peran yang dominan bagi pembangunan ekonomi yaitu sebagai salah satu sumber pembiayaan eksternal bagi dunia usaha dan wahana investasi masyarakat. Setiap perusahaan ingin memperlihatkan kemampuan keuangan yang baik dimana hal tersebut tercermin dalam informasi laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan keuangan yang baik bisa mendorong pihak investor bisa berinvestasi. Pengukuran kemampuan yang umum dilakukan belum tentu masih konsisten diaplikasikan untuk era menjelang 5.0.

Mempertimbangkan fenomena yang terjadi pada perusahaan yang berkaitan dengan kinerja perusahaan menghasilkan laba, maka penelitian ini adalah ingin melihat konsistensi faktor rasio *return on asset* , *net profit margin* dan *debt to equity ratio* terhadap modal disetor pada perusahaan manufaktur maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “**Pengaruh Return On asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio terhadap Modal Disetor Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017**”.

---

## II. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 2.1. Modal Disetor

Setiap perusahaan dalam usahanya pasti memerlukan modal. Dengan adanya modal yang baik dan cukup akan sangat membantu kelancaran kegiatan perusahaan. Terlebih disaat tingkat persaingan dunia usaha yang tinggi. Perusahaan dituntut untuk menghadapi kondisi yang seperti tersebut diatas. Hal ini berarti bahwa kebutuhan akan modal adalah sangat penting, karena dalam menjalankan usahanya tanpa didukung tersedianya modal adalah sangat penting, karena dalam menjalankan usahanya tanpa didukung tersedianya modal yang cukup perusahaan tidak dapat berjalan dengan lancar.

Modal yang berasal dari sumber intern adalah modal atau dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri didalam perusahaan. Sedangkan sumber ekstern adalah sumber modal yang berasal dari luar perusahaan berasal dari sumber ekstern adalah dana yang berasal dari kreditur dan pemilik, peserta atau penanaman saham didalam perusahaan. Setiap perusahaan dalam usahanya pasti memerlukan modal. Dengan adanya modal yang baik dan cukup akan sangat membantu kelancaran kegiatan perusahaan. Terlebih disaat tingkat persaingan dunia usaha yang tinggi, perusahaan dituntut untuk menghadapi kondisi yang seperti itu. Hal ini berarti bahwa kebutuhan akan modal adalah sangat penting karena dalam menjalankan usahanya tanpa didukung tersedianya modal yang cukup perusahaan tidak dapat berjalan dengan lancar.

Menurut Munawir (2000 : 19), mengemukakan pengertian modal adalah “Merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya”.

### 2.2. Return on Asset

Menurut Assih,et.al. (2000) ROA merupakan alat ukur penting untuk memberikan kontribusi nilai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki ROA yang sangat tinggi cenderung akan mengambil tindakan perataan

---

laba dibandingkan perusahaan yang ROA nya lebih kecil karena manajemen dapat mengetahui kemampuan untuk memperoleh laba pada masa mendatang dan memudahkan dalam memperlambat atau mempercepat laba.

Untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mencari laba serta mengukur kadar efektivitas manajemen pada perusahaan dipakai alat ukur yaitu Rasio Profitabilitas. Dalam penelitian ini alat ukur kemampuan keuangan untuk profitabilitas menggunakan rasio *return on asset* dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan total aset. *Return on asset* menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengolah aktiva dari modal sendiri maupun dari modal utang, investor bisa menilai seberapa efektifkah suatu perusahaan dalam menggunakan asset. Semakin tinggi nilai *Return on asset* maka memberikan kontribusi efek pada tingkat penjualan saham, artinya tinggi dan kecilnya *Return on asset* akan memberikan kontribusi dampak pada keinginan investor dalam melakukan investasi sehingga akan mempengaruhi jumlah penjualan saham perusahaan. Untuk menarik keinginan investor dalam berinvestasi, manajemen selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Laba yang dihasilkan perusahaan tidak sesuai dengan laba yang diharapkan bisa memicu tindakan *oportunistik* yang dilakukan manajemen supaya laba yang diperoleh sesuai yang diharapkan. ROA dijadikan alat ukur untuk mengevaluasi kemampuan manajemen, apakah manajemen melakukan pekerjaan secara efektif atau tidak. Manajemen yang tidak efektif menghasilkan laba yang kecil, sehingga dianggap tidak berhasil dalam mencapai tujuan perusahaan. Hal inilah yang menjadi penyebab timbulnya perataan laba, fluktuasi laba yang kecil atau turun memiliki kemungkinan bagi perusahaan tersebut untuk melakukan tindakan perataan laba.

### **2.3. Net Profit Margin**

Menurut Salno dan Baridwan (2000) *net profit margin* memiliki keterkaitan secara langsung dengan perataan laba. *Net Profit margin* dipakai untuk mencari sejauh mana kemampuan perusahaan menghitung keuntungan bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa dilihat langsung pada analisis *common size* bagi laporan rugi laba perusahaan. *Net profit margin* didefinisikan sebagai suatu pengukuran dari setiap nilai penjualan yang tersisa setelah dikurangi seluruh

biaya, termasuk bunga dan pajak. Margin penghasilan bersih ini memiliki kemungkinan mempengaruhi perataan laba, karena secara logis margin ini memiliki keterkaitan langsung dengan objek perataan laba. Lain halnya penghasilan bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam menbisakan laba cukup tinggi. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan alat ukur berupa rasio yang dipakai untuk menentukan tingginya persentase laba bersih pada perusahaan yang dibandingkan dengan penjualan bersihnya. Margin penghasilan bersih ini diprediksi mempengaruhi perataan laba, karena secara logis margin ini terkait langsung dengan objek perataan laba.

#### **2.4. Debt to Equity Ratio**

*Debt to equity ratio* mencari perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan berupa utang dengan pendanaan dari ekuitas Brigham dan Houston (2010). Dengan menentukan perbandingan total kewajibannya dengan total modal akan memberikan kontribusi kemudahan investor dalam mengambil keputusan pada sahamnya. *Debt to equity ratio* dapat dilakukan salah satu rasio yang sangat penting, karena memiliki keterkaitan dengan masalah kesepakatan modal (*trading on equity*), yang bisa memberikan kontribusi pengaruh positif maupun negatif pada modal sendiri.

*Debt to equity ratio* mendeskripsikan nilai dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk total utang secara keseluruhan. Semakin tinggi DER maka akan menunjukkan semakin tingginya modal pinjaman yang dipakai untuk pembiayaan aktiva perusahaan. Tingginya rasio ini menunjukkan proporsi modal perusahaan yang diperoleh dari utang dibandingkan dengan sumber-sumber modal yang lain seperti saham preferen, saham biasa atau laba yang ditahan. Oleh karena itu semakin tinggi proporsi rasio utang akan semakin tinggi pula resiko finansial suatu perusahaan

#### **2.5. Kerangka Pemikiran**

Ukuran perusahaan merupakan skala, yaitu bisa dikelompokkan tinggi kecilnya perusahaan dengan beberapa cara, antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham

---

dan lain-lain. Ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga jenis yaitu perusahaan yang ukuran total aktivasnya tinggi, menengah dan kecil. Rahmawati (2012) mengatakan bahwa perusahaan yang total aktiva yang dimiliki lebih tinggi memiliki dorongan yang lebih tinggi pula untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan yang total aktivasnya lebih kecil disebabkan perusahaan yang lebih tinggi menjadi subyek pemeriksaan dan pengamatan yang lebih hati-hati dari pemerintah dan masyarakat umum. Hasil lainnya ditemukan oleh Alexandri dan Anjani (2014), bahwa perusahaan yang memiliki ukuran perusahaannya atau total asetnya lebih tinggi memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang ukurannya lebih kecil karena perusahaan yang lebih tinggi diteliti dan dipandang dengan lebih kritis dengan para investor.

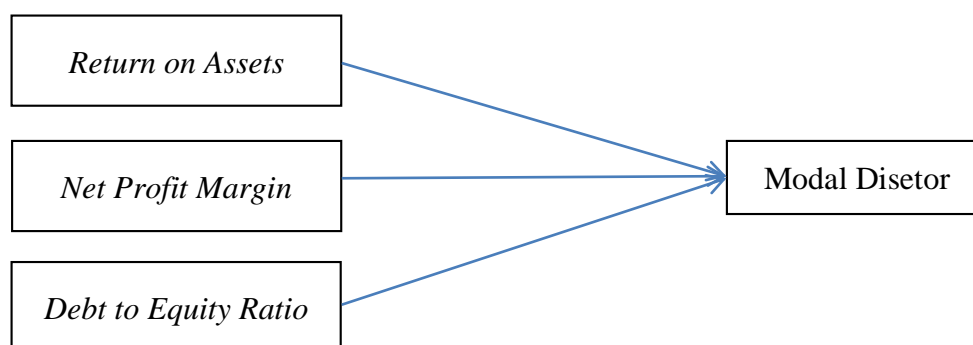
*Return On Aset* merupakan ukuran yang bisa mempengaruhi investor dalam membuat keputusan dikarenakan ROA bisa menilai sehat atau tidaknya perusahaan. Perataan laba akan cenderung dilakukan jika perusahaan memiliki ROA yang tinggi dibandingkan perusahaan yang memiliki ROA yang kecil dikarenakan perusahaan yang memiliki ROA tinggi berarti perusahaan memiliki kemampuan untuk menbisakan laba pada masa yang akan datang. Kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba bisa ditentukan oleh ROA. Semakin tinggi perubahan ROA berarti fluktuasi kemampuan manajemen menghasilkan laba semakin tinggi Djoko BS Dominicus et al (2017). Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh N. Widana dan Yasa (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas dengan memakai pengukuran ROA berpengaruh signifikan pada praktik perataan laba

*Net profit margin* adalah merupakan pengukuran dari setiap total penjualan yang tersisa yang telah dikurangi oleh seluruh biaya termasuk biaya bunga dan biaya pajak. Margin penghasilan bersih ini diprediksi mempengaruhi perataan laba, karena secara nyata margin ini memiliki pengaruh langsung dengan objek perataan laba. Penelitian NPM sebagai variabel independen didukung juga oleh hasil penelitian Salno dan Bardwan (2000) mengemukakan bahwa *Net Profit Margin* salah satu faktor yang dihipotesiskan pada perataan laba. Secara logis *Net profit margin* bisa merefleksikan motivasi manajer meratakan laba. Penelitian ini juga didukung oleh Widana dan Yasa

(2013) bahwa *Net profit margin* berpengaruh signifikan pada Perataan laba. Dari beberapa penelitian tersebut maka penulis akan menguji kembali dengan perioderisasi yang berbeda pada perusahaan manufaktur

*Devidend to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada Income Smoothing dan menurut Alexandri dan anjani (2014) juga menguji DER yang hasilnya memiliki pengaruh pada perataan laba. Hanafi dan Astuti (2012) DER menunjukkan pembagian membiayai investasi yang bersumber dari utang , semakin tinggi utang perusahaan maka resiko yang dihadapi investor akan semakin tinggi pula akibatnya investor meminta pembagin laba yang lebih tinggi, kondisi tersebutlah yang mendorong manajemen melakukan perataan laba. Dari uraian diatas bisa di simpulkan bahwa sebagian tinggi peneliti menemukan bukti signifikansi dari DER dalam mempengaruhi perataan laba pada saat perusahaan mengalami krisis keuangan maupun sebelum ataupun sesudah adanya paksaan kreditur karena hal ini akan mempengaruhi kebijakan keuangan perusahaan untuk mengantisipasi kelangsungan kredit, restrukturisasi utang , pengajuan utang baru atau pun antisipasi adanya pinalti kreditur.

Dari uraian diatas dapat kita gambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- H1 : *Return on asset* berpengaruh signifikan terhadap Modal Disetor
- H2 : *Net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap Modal Disetor .
- H3 : *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap Modal Disetor

### III. METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2017. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan adalah sampel yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah termasuk dalam jenis perusahaan manufaktur
- b. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara konsisten dari tahun 2013 - 2017.
- c. Tahun buku berakhir pada tanggal 31 Desember.
- d. Tidak sedang dalam proses delisting
- e. Memakai rupiah sebagai satuan mata uang
- f. Perusahaan tersebut memiliki data yang sesuai dengan kriteria dan lengkap terkait dengan variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian ini

#### 3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini, definisi operasional untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Modal Disetor, dalam menentukan modal disetor dalam penelitian ini dipakai sebagai proxy untuk *return* saham yaitu bertambahnya modal terutama modal yang distor oleh perusahaan.
2. Ukuran Perusahaan adalah Perusahaan yang berukuran tinggi akan cenderung melakukan tindakan perataan laba dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil, karena perusahaan tinggi cenderung menjadi perhatian yang lebih tinggi dari investor dibandingkan perusahaan yang ukurannya kecil. Oleh karena itu perusahaan tinggi akan menjauhi fluktuasi laba yang terlalu drastis, karena kenaikan laba berdampak pada bertambahnya pajak. Sebaliknya



penurunan laba memberikan kontribusi image perusahaan yang kurang baik. Hal tersebutlah karena itu perusahaan tinggi akan cenderung melakukan praktek perataan laba dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil. Ukuran Perusahaan merupakan skala untuk menentukan tinggi kecilnya perusahaan akan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Ukuran Perusahaan = Ln Total Aktiva

3. *Return on asset* menggambarkan ukuran yang membandingkan antara laba perusahaan dan total Aset. Return on aset alat ukur yang dipakai untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba bisa dilakukan pengukuran dengan ROA melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi memiliki variabel ROA yang dimiliki perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan mempertinggi laba. Skala pengukuran yang dipakai adalah skala rasio dengan rumus :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. *Net Profit Margin* disebut suatu pengukuran dengan rata-rata rasio antara laba bersih dari setiap penjualan yang memiliki sisa setelah dikurangi oleh seluruh biaya dan termasuk bunga perusahaan dan pajaknya dengan total penjualan. Skala pengukuran yang dipakai berupa skala rasio adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

5. *Debt to equity* struktur modal perusahaan yang dijadikan sebagai sumber pendanaan usaha. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin tinggi komposisi utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri sehingga dampak yang tinggi pada biaya yang ditanggung perusahaan pada pihak diluar perusahaan karena dapat menjadikan tingkat solvabilitas kecil pada perusahaan. Penggunaan utang tersebut bagi perusahaan terkandung tiga dimensi yaitu : pemberi kredit akan terfokus pada tinggi nya jaminan atas kredit yang diberikan,

dengan menggunakan utang maka jika perusahaan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dari beban tetapnya dan pemilik perusahaan akan memperoleh keuntungannya akan meningkat, dan dengan memanfaatkan utang maka pemilik dapat memperoleh dana dan tidak kehilangan pengendalian perusahaan Adapun skala pengukuran yang dipakai adalah skala rasio dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

### 3.2. Alat Analisis

Model analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package Social Science*) Versi 23.0. Formula untuk menghitungnya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan Model :

Y = Jumlah Modak distor

A = Konstanta

b1, b2, b3 = Koefisien Regresi

X1 = *Return on Asset*

X2 = *Net Profit margin*

X3 = *Debt to Equity Ratio*

e = *Error*

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian asumsi klasik model regresi sudah terbebas dari permasalahan normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Dengan demikian model regresi sudah tepat digunakan dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Uji Ketepatan Model

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara bersama-sama. Kriteria pengujian adalah dapat menggunakan cara dengan melihat probabilitasnya, jika probabilitas < dari taraf signifikansi ( $\alpha 0,05$ ), maka model diterima. Uji ketepatan model dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Hasil Regresi Uji Ketepatan Model**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.392E10	3	4.639E9	2.271	.087 <sup>a</sup>
	Residual	1.491E11	73	2.042E9		
	Total	1.630E11	76			

a. Predictors: (Constant), DER, NPM, ROA

b. Dependent Variable: MODAL

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 16

Dari hasil uji ANOVA, dibisa F setinggi 2.271 dengan nilai signifikan 0,087. Berdasarkan uji ANOVA tersebut nilai probabilitas 0,087 lebih tinggi dari alpha 0,05 yang telah ditetapkan, bisa menggambarkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, *Return*

*on asset* , *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif pada modal distor.

#### 4.1.2 Uji Signifikan

**Tabel 4.2 Hasil Uji Linier Regresi Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15581.920	5702.799		2.732	.008
	ROA	1746.673	689.946	.284	2.532	.014
	NPM	-.169	.536	-.035	-.315	.753
	DER	-48.811	147.143	-.037	-.332	.741

a. Dependent Variable: MODAL

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 16

Berdasarkan hasil perhitungan memakai SPSS 16, maka terbentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Modal Distor} = 1.558 + 1746\text{ROA} - 0.169\text{NPM} - 48.811\text{DER} + e$$

Hasil tersebut bisa dilihat bahwa tiga variabel independen, yaitu variabel *Return on asset* memiliki pengaruh yang signifikan pada Modal Distor. Hal ini dikarenakan nilai sig t untuk variabel *Return on asset* adalah 0.014, berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi setinggi 0,05 sedangkan *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini dikarenakan nilai sig t untuk *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* setinggi 0,753 dan 0.741 yang berarti lebih tinggi dari tingkat signifikansi setinggi 0,05.

---

## Uji Hipotesis

### 4.1.3.1 Pengujian Hipotesis 1 (H<sub>1</sub>)

Hipotesis kesatu yang akan diteliti pada penelitian ini adalah *Return on asset* memiliki pengaruh signifikan pada perataan laba. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel ROA nilai signifikansi setinggi 0,014, dimana nilai ini hasilnya tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,014 karena lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa adalah *Return on asset* memiliki pengaruh signifikan pada perataan laba bisa diterima.

### 4.1.3.2 Pengujian Hipotesis 2 (H<sub>2</sub>)

Hipotesis kedua yang dilakukan pada penelitian ini adalah variabel *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh signifikan pada laba disetor. Dari hasil penelitian ini memperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel *Net Profit Margin* dengan nilai signifikansi setinggi 0,753, dimana nilai ini signifikannya pada tingkat signifikans 0,05 karena lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua yang memperoleh hasil bahwa adalah *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada laba disetor.

### 4.1.3.3 Pengujian Hipotesis 3 (H<sub>3</sub>)

Hipotesis keempat yang diuji pada penelitian ini adalah Debt Equity to Ratio berpengaruh signifikan pada perataan laba. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel Debt to Equity Ratio dengan nilai signifikansi setinggi 0,741, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih tinggi dari 0,05. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa adalah *Debt to*

---

*Equity Ratio* tidak terdapat pengaruh signifikan pada laba disetor bisa diterima. indikasinya dikarenakan berkaitan dengan investor, berkaitan dengan perjanjian pembagian laba.

#### 4.2 Pembahasan

*Return on asset, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh pada Laba disetor. Hal ini dikarenakan investor yang akan berinvestasi memperhatikan *Return on asset, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio* yang dipakai untuk pencerminan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang. Peningkatan kekayaan, modal dilihat dari sudut pandang kuantitas tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas untuk meningkatkan laba maka, rasio yg dijadikan untuk melihat kondisi keuangan akan menurun.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil dari penelitian ini bisa ditemukan bukti empiris dari pengaruh, *Return on Asset, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio* pada modal disetor Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013–2017. Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa :

1. Berdasarkan hasil Uji signifikan, telah dibuktikan bahwa variabel *return on asset .net profit margin dan debt to equity ratio* mempunyai pengaruh positif pada modal disetor.

2. Hasil uji signifikan menunjukkan bahwa, *return on asset* margin memiliki pengaruh yang positif pada laba disetor. *Variable Net Profit Margin, debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada modal disetor.

### Saran

Saran-saran yang bisa penulis kemukakan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil analisis beberapa variabel yang tidak terbukti pada penelitian ini untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian terhadap jenis perusahaan yang lebih spesifik
2. Berdasarkan penelitian dengan periode 5 tahun dan perekonomian dalam kondisi normal belum bisa terlihat bahwa variabel, *return on asset* , *net profit margin* dan *debt to equity ratio* tidak menjadi proksi utama untuk melihat apakah perusahaan memakai pos-pos discretionary accrual. Bagi penelitian yang akan datang hendaknya menambah variabel lain yang bisa berpengaruh pada laba disetor, tidak hanya memakai variabel keuangan karena effect impact pada kebijakan sangat kecil bahwa variabel tersebut memakai discretionary accrual peneliti selanjutnya bisa memakai atau menambah variabel non keuangan misalnya, rencana bonus, proporsi kepemilikan dan lain-lain.

---

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Abiprayu, Brantas, K. 2011. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Kualitas Audit, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009)*
- Alexandri, Moh. Benny dan Anjani, Winny Karina. 2014. Income Smoothing: Impact Factors, Evidence in Indonesia. *International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research*.ISSN 2053-583X, Vol.3, No.1.
- Assih, Prihat dan M. Gudono, 2000. “Hubungan Tindakan Perataan Laba dan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 3 No.1, Januari:35-53.
- Beattie, V., S. Brown, D.Ewers, B. John, S. Manso, D. Thomas,and M. Turner. 1994. *Extraordinary Items and Income Smoothing: A Positive Accounting Approach*, *Journal of Business Finance & Accounting*, September.
- Brigham, dan Houston. 2001. Dasar – Dasar Manajemen Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Dominicus Djoko BS, Gregorius Paulus Tahu. 2017. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, ROA, dan Net Profit Margin Terhadap Pratik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014”. ISSN 1978-6069, Vol. 12, No. 1. 28 Februari 2017
- Fudenberg, Drew and Jean, Tirole. 1976. A Theory Of Income And Dividend Smoothing Based On Incumbency Rents. *Journal Of Political Economy*. 103, No.1 :75-93.
- Hepworth, Samuel R. 1949. “Smoothing Periodic Income”, *Accounting Review*, Januari:32-39
- Jin, L.S., dan Machfoedz.1998.”Faktor – Factor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.Vol. 1, No. 2. Juli:Hal. 174-191.



- N Widana, I Nyoman, Ari dan Yasa, Gerianta, Wirawan. 2013. Perataan Laba Serta Faktor yang Mempengaruhinya di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Mahasiswa Akuntansi*. ISSN 2302-8556, Vol.03, No. 2.
- Pramono, Olivya. 2013. Analisis pengaruh ROA, NPM, DER, dan Size terhadap praktik perataan laba (studi kasus pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 2 No. 2 tahun 2013*.
- Rahmawati, Diana. 2012. Analisis Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba. *Diponegoro journal of accounting*, Volume.1, No. 2  
**ISSN : 2337-3806**
- Rivard, Richard D et al. 2003. Income Smoothing Behavior of U.S. Banks under Revised International Capital Requirements. *International Advances in Economic Research*, Vol.9, Issue. 4